

REPRESENTASI PESAN KRITIK SOSIAL DALAM FILM

“DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA”

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Jurnalistik



Diajukan Oleh:

RISKA

07031381823160

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI PESAN KRITIK SOSIAL DALAM FILM
DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA

SKRIPSI

Oleh :

RISKA
07031381823160

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 31 Desember 2024
KOMISI PENGUJI

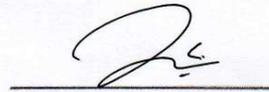
Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc
NIP. 199209132019032015
Ketua Penguji



M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009
Anggota

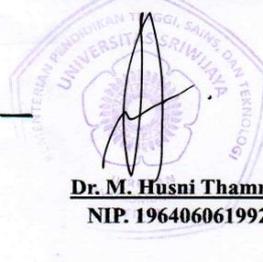


Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010
Anggota



Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“REPRESENTASI PESAN KRITIK SOSIAL DALAM FILM *DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA*”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Riska

07031381823160

Pembimbing I

I. Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

Tanda Tangan



Tanggal

16/12/2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska
NIM : 07031381823160
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukamenang, 02 November 2000
Program Studi / Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Pesan Kritik Sosial Dalam Film
Dear Nathan: Thank You Salma

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam hasil karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan data serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang
Yang membuat pernyataan,



Riska
NIM. 07031381823160

MOTTO

" Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. "

(Q. S. Al-Insyirah : 5-6)

"The act of wanting to pursue something maybe even more precious than actually becoming that, that thing so I feel like just being in the process itself is a prize and so you shouldn't think of it as a hard way and even if you do get stressed out you should think of it as happy stress just enjoy while pursuing it cause it's that precious. No matter what situation, just don't give up even if u feel like giving up."

(Mark Lee From Nct)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada khadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Pesan Kritik Sosial dalam Film *Dear Nathan: Thank You Salma*”. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan menyampaikan rasa terima kasih kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan terhadap penulis:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah membantu serta memberikan arahan dan semangat dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Seluruh karyawan/staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama masa perkuliahan dan masa penyusunan proposal skripsi ini.
6. Kedua Orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan bantuan positif dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini terkhususnya Bontet, Icin, Yindi, Bebek, Afi, Astari, Merry, Nabilla, Oksan, dan Dimas.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap saran dan kritik yang bersifat dapat membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, terima kasih untuk pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini dan penulis mengharapkan bahwa Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Palembang, 30 September 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to be the name 'Riska'.

Riska

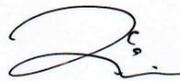
NIM. 07031381823160

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media komunikasi yang cukup populer dikalangan masyarakat, selain berfungsi sebagai media hiburan dan edukasi, film juga digunakan untuk menyampaikan pesan kritik sosial. Film *Dear Nathan: Thank You Salma* mengusung tema yang mengandung pesan kritik sosial mengenai masalah kekerasan seksual yang tengah hangat terjadi didunia pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggambaran pesan kritik sosial dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif yaitu mendeskripsikan sesuai data penelitian. Teori yang digunakan adalah kritik sosial dengan konsep masalah sosial milik Soerjono Soekanto, menggunakan teknik analisis semiotika John Fiske yang terdiri dari level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat 7 *scene* yang mengandung pesan kritik sosial. Melalui model semiotika John Fiske kritik sosial dalam film ini digambarkan melalui pada level realitas, karakter menunjukkan salah satu tokoh yang menjadi pelaku pelecehan seksual dikenal memiliki sopan santun yang baik dan berprestasi, hal tersebut tidak menjamin memiliki moral yang baik. Pada level representasi, kritik sosial diperlihatkan dengan teknik kamera secara *medium shot* dengan *high angle* untuk menggambarkan kelas atas yang mendominasi, selain itu kritik sosial juga diperlihatkan secara langsung melalui dialog yang sarkas. Pada level ideologi, peneliti menemukan penggambaran perjuangan dari korban kekerasan seksual. Kritik sosial yang digambarkan pada film ini antara lain kritik terhadap moral, kritik terhadap disorganisasi keluarga, kritik terhadap ketimpangan *gender*, dan kritik terhadap politik.

Kata Kunci: Film, Representasi, Semiotika, Kritik Sosial

Pembimbing 1



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010



ABSTRACT

Film is a communication medium that is quite popular among the public, apart from functioning as a medium of entertainment and education, film is also used to convey messages of social criticism. The film Dear Nathan: Thank You Salma carries a theme that contains a message of social criticism regarding the issue of sexual violence which is currently happening in the world of education in Indonesia. This research was conducted to find out how the message of social criticism is depicted in the film Dear Nathan: Thank You Salma. The analysis technique used is a descriptive technique, namely describing according to research data. The theory used is social criticism with Soerjono Soekanto's concept of social problems, using John Fiske's semiotic analysis technique which consists of the reality level, representation level and ideology level. The results of this research found that there were 7 scenes that contained messages of social criticism. Through John Fiske's semiotic model, social criticism in this film is depicted at the level of reality, the character shows that one of the figures who is the perpetrator of sexual harassment is known to have good manners and achievements, this does not guarantee having good morals. At the representation level, social criticism is shown using a medium shot camera technique with a high angle to depict the dominant upper class, apart from that, social criticism is also shown directly through sarcastic dialogue. At the ideological level, researchers found depictions of the struggles of victims of sexual violence. The social criticism depicted in this film includes criticism of morals, criticism of family disorganization, criticism of gender inequality, and criticism of politics.

Keywords: Film, Representation, Semiotics, Social Criticism

Advisor 1



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

Head Of Communication Science Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Representasi	11
2.1.2 Representasi dalam Film	12
2.1.3 Film	13
2.1.4 Masalah Sosial	21
2.1.5 Kritik Sosial	24
2.1.6 Kritik Sosial dalam Film	30

2.1.7	Semiotika	31
2.2	Kerangka Teori	38
2.3	Kerangka Pemikiran dan Batasan Penelitian.....	39
2.4	Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
3.1	Desain Penelitian	47
3.2	Definisi Konsep.....	48
3.2.1	Representasi	48
3.2.2	Kritik Sosial.....	48
3.2.3	Film <i>Dear Nathan: Thank You Salma</i>	48
3.2.4	Semiotika	49
3.4	Fokus Penelitian	49
3.5	Unit Analisis Penelitian.....	51
3.6	Data dan Sumber Data	51
3.5.1	Data	51
3.5.2	Sumber Data.....	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6.1	Observasi	52
3.6.2	Dokumentasi.....	53

3.6.3	Studi Pustaka	53
3.7	Teknik Analisis Data	53
3.8	Teknik Keabsahan Data (Validitas Data)	55
3.8.1	Ketekunan Pengamatan	55
3.8.2	Triangulasi.....	55
BAB IV	57
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	57
4.1	Profil Objek Penelitian	57
BAB V	61
PEMBAHASAN	61
5.1	Hasil Temuan Data	62
BAB VI	140
PENUTUP	140
6.1	Kesimpulan	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Bird's Eye View Angle.....	19
Gambar 2.2 Overhead Angle	19
Gambar 3.2 High Angle.....	20
Gambar 4.2 Eye Angle	20
Gambar 5.2 Low Angle	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi media dan komunikasi memudahkan orang dalam menciptakan kesan. Keanekaragaman program di media massa, baik cetak maupun elektronik, semakin beragam. Dari berita, komik, reality show hingga film. Pertunjukan-pertunjukan tersebut seringkali mewakili realitas sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, kehadiran media sosial memungkinkan siapa saja dengan leluasa dan mudah membuat konten kreatif serta menonton konten kreatif seperti vlog dan film. Film telah menjadi salah satu media hiburan yang paling digemari masyarakat. Selain ditayangkan di televisi dan bioskop, film juga tersedia di *YouTube* dan situs berbayar lainnya.

Film terdiri dari banyak karakter yang mewakili sesuatu, dan film pada hakikatnya dapat mengandung bentuk simbol visual dan linguistik untuk menyandikan pesan yang ingin disampaikan. Sebagai sarana hiburan, bioskop tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, film merupakan sarana representasi. Film membentuk dan merepresentasikan realitas berdasarkan kode budaya, konvensi, dan ideologi (Sobur, 2017: 127). Oleh karena itu, film dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan hal tersebut menggambarkan permasalahan yang ada di masyarakat. Berbagai persoalan realitas sosial di masyarakat kerap dijadikan ide pembuatan film. Realitas kehidupan masyarakat sangat berbeda. Dalam kehidupan bermasyarakat sering kita jumpai kritik atau ungkapan ketidakpuasan terhadap orang lain, yang bisa disebut dengan kritik sosial. Kritik sosial adalah kritik, sanggahan, sumbangan, sindiran, tanggapan atau penilaian terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang atau menyinggung nilai atau nilai. unsur budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kritik sosial juga merupakan salah satu bentuk kepekaan sosial. Kritik sosial tidak hanya didasarkan pada kepentingan pribadi, namun mengajak masyarakat untuk memperhatikan kebutuhan riilnya. Kritik sosial dianggap sebagai bentuk komunikasi mendalam yang ditujukan atau mengendalikan

suatu sistem sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto (2010:365) yang mengatakan bahwa kritik sosial ada empat jenis.

Seiring berjalannya waktu, beberapa sineas mulai menonjolkan karyanya dengan film-film yang ceritanya mengandung kritik sosial terhadap pemerintah. Namun di Indonesia, aturan mengenai bioskop cukup ketat sehingga banyak film yang dilarang. Menurut undang-undang no. 33 Tahun 2009 tentang Film Pasal 19, ada banyak alasan mengapa film boleh dilarang atau hanya ditayangkan secara terbatas. Diantaranya adegan seks, kritik sosial terhadap kelompok yang lebih melakukan kekerasan 50%, adegan melawan Tuhan, dll. Beberapa film yang dilarang adalah *The Handmaiden*, *JBY Senyap*, *Merdeka 17805*, *Revenge of the Queen of the South Coast*. Film-film tersebut merupakan beberapa film yang berkaitan dengan kritik sosial yang pernah dirilis namun dilarang peredarannya.

Pada tahun 2022 salah satu sineas perfilman Indonesia yaitu Kuntz Agus sebagai sutradara dan Bagus Bramanti selaku penulis naskah, yang diproduksi oleh Rapi Films dan Screenplay Films mengeluarkan sebuah film yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama yaitu *Dear Nathan: Thank You Salma* yang mengangkat tema tentang beberapa masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Mulai dari isu kritik sosial perihal kasus pelecehan seksual terutama potret bagaimana kacaunya penyelesaian masalah kekerasan seksual, kesenjangan ekonomi, kriminalitas di dunia pendidikan, hingga penggambaran kelas atas yang *powerfull*.

Dilansir dari Sumsel.antaranews.com penulis naskah Bagus Bramanti saat konferensi pers daring Bagus mengungkapkan bahwa pada sekuel kedua ia kurang menggali soal isu kesehatan mental, sehingga di sekuel ketiga ini dia berusaha untuk menebus hal tersebut dengan bicara soal pelecehan seksual secara totalitas dan Bagus juga berharap film "*Dear Nathan: Thank You Salma*" dapat membuka mata para penonton terhadap masalah ketidakadilan itu ada, yang terjadi di masyarakat. Persoalan ketidakadilan yang menggambarkan golongan kelas atas yang *powerfull* juga menjadi salah satu kritik sosial yang dimasukkan dalam film ini.

Seperti yang dilansir dari CNNIndonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mencatat sebanyak 8.800 kasus kekerasan seksual

terjadi dari Januari sampai November 2021. Sementara itu, Ketua Komnas Perempuan Andi Yentriyani, mengungkapkan kekerasan seksual dimasa pandemi COVID-19 meningkat drastis sebanyak 2.300 laporan kasus kekerasan seksual pada tahun 2021, melebihi rekor tahun 2020 yang hanya tercatat sebanyak 2.200 kasus, dalam ranah personal, publik, lingkungan kerja, dan yang paling diperhatikan yaitu dilingkungan pendidikan, sehingga tercatat 4.500 aduan terkait kekerasan seksual yang masuk pada periode Januari hingga Oktober 2021, dan yang menjadi sorotan yaitu kasus kekerasan seksual di dunia pendidikan.



Gambar 1-1.1 Pemberitaan Pelecehan Seksual

(Sumber: CNN Indonesia)

Selain itu, berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2022 menyampaikan adanya kenaikan kasus kekerasan seksual pada anak di satuan pendidikan di Indonesia selama empat tahun terakhir. Berdasarkan data itu, korban kekerasan seksual mencapai 21.221 orang.

Dari catatan tahunan Komnas Perempuan diatas terbukti bahwa permasalahan kekerasan seksual terutama di dunia pendidikan Indonesia masih banyak terjadi sampai sekarang, dan hal tersebut juga yang mendorong Bagus Bramanti sebagai penulis naskah dari “Dear Nathan Thank You Salma”, mengangkat isu kekerasan seksual di dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil konferensi pers daring yang dikutip dari sumsel.antarane.ws.com Bagus mengungkapkan “Akhir dari aktivismenya dia (Nathan) dibentuk dari yang kedua sebetulnya. Yang saya sesalkan, waktu itu saya

kurang dalam saat riset tentang mental health, jadi itu dosa yang saya tebus disini. Saya habis – habisan bicara soal isu pelecehan seksual,” Bagus sebagai penulis naskah berharap melalui film “Dear Nathan: Thank You Salma” dapat membuka mata para penonton terhadap persoalan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. “Harapannya memang film ini betul – betul membuka kesadaran bahwa ketidakadilan itu ada, generasi muda harus step by step bertindak. Paling tidak ini jadi awareness bahwa ada PR yang belum tuntas,” ujar Bagus.

Film *Dear Nathan: Thank You Salma* (2022) merupakan sekuel ketiga dari trilogi *Dear Nathan* yang diangkat dari *Wattpad* dan novel dengan judul yang sama, film terbaru ini juga menjadi penutup untuk trilogi *Dear Nathan*. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bagus Bramanti selaku penulis naskah dari film ini, cerita hubungan Nathan dan Salma bukan jadi plot utamanya. Film ketiga ini akan lebih fokus pada kisah yang mengangkat isu perempuan, dalam sekuel ketiga ini kita akan bertemu dengan karakter Zanna. Zanna diceritakan sebagai teman sekelas Nathan di kampus yang mengalami pelecehan seksual.



Gambar 1-2.1

Poster Film (Sumber: Instagram)

Dari kisah yang dialami Zanna tentunya terbilang mirip dengan realita perjuangan penyintas kekerasan seksual di Indonesia yang sulit dalam mencari keadilan seperti contoh kasus diatas bahkan menjadi korban *victim blaming*, dan hal tersebut merupakan salah satu isu kritik sosial yang dimasukkan oleh pembuat film yang ingin disampaikan kepada penontonnya dan isu – isu kritik sosial lainnya.

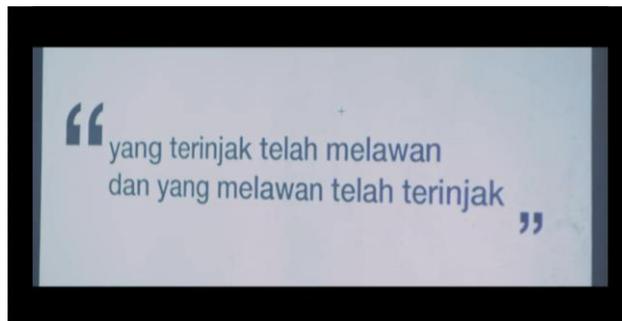
Terdapat beberapa alasan yang mendasari penulis ingin melakukan analisis kritik sosial dan memilih film *Dear Nathan: Thank You Salma*, yaitu :

- 1) Film *Dear Nathan: Thank You Salma* mengangkat isu sosial yang menarik untuk dibahas lebih dalam.

Peneliti memilih film *Dear Nathan: Thank You Salma* untuk diteliti karena di tengah tinggi – tingginya *awarness* mengenai kekerasan seksual yang sedang banyak terjadi di kampus – kampus Indonesia, mengangkat isu tersebut menjadi sebuah film adalah langkah yang tepat. Kuntz Agus yang menjadi sutradara dalam film “*Dear Nathan Thank You Salma*” mengatakan, dia sangat tertarik untuk menggarap film tersebut sejak pertama kali membaca sinopsisnya karena di dalamnya terdapat isu yang menurutnya penting untuk dibahas. Dalam konferensi pers daring yang sama, Kuntz mengungkapkan “Ini film populer, kita mengemas drama yang cukup intens tapi kita menyematkan satu isu penting, itu yang menjadi tantangan bagi kami semua bagaimana menyampaikan semua pesan.”

Melalui kisah Zanna salah satu tokoh dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*, secara tidak langsung menyinggung kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan di Indonesia akhir – akhir ini, lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi ruang aman bagi anak – anak dan mahasiswa generasi bangsa malah membuat para anak – anak dan mahasiswa merasa tidak aman dan rawan akan kejahatan. Graeme Turner (dalam Salim, 2021:381) mengungkapkan bahwa film merupakan representasi dari realitas masyarakat. Dengan demikian, film pada dasarnya dibuat berdasarkan gambaran atau potret dari apa yang benar – benar terjadi di masyarakat.

Berikut merupakan salah satu scene yang menampilkan kritik terhadap masalah sosial yang terjadi:



Gambar 1-3.1 Scene Film

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Scene di atas muncul pada pembuka film tepatnya di menit 00:04:34 – 00:04:49, scene tersebut menceritakan Salma yang tengah mengikuti perkuliahan di kampusnya, kemudian ditampilkan salah satu kutipan dari Mochtar Lubis yang berbunyi “Yang terinjak telah melawan dan yang melawan telah terinjak”. Kutipan tersebut memberikan *foreshadowing* atau bayangan petunjuk bayangan tentang apa yang akan terjadi pada film.

- 2) Ketajaman Bagus Bramanti (penulis skenario) dan Erisca Febriani (penulis novel) akan isu – isu kritik sosial dan dikemas di dalam sebuah karya membuat peneliti tertarik untuk mengupas lebih dalam lagi film *Dear Nathan: Thank You Salma*.

Peneliti meyakini bahwa isu – isu kritik sosial yang tersirat dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* akan jauh lebih menarik, mengingat Bagus Bramanti selaku penulis skenario beberapa kali masuk dalam nominasi penulis skenario terbaik pada Festival Film Indonesia yaitu pada tahun 2015-2017.

Dalam penelitian ini menurut hasil wawancara yang dikutip dari www.seleb-tempo.com Bagus mengungkapkan “Akhir dari aktivismenya dia (Nathan) dibentuk dari yang kedua sebetulnya. Yang saya sesalkan, waktu itu saya kurang dalam saat riset tentang *mental health*, jadi itu dosa yang saya tebus disini. Saya habis – habisan bicara soal isu pelecehan seksual,” Bagus sebagai penulis naskah berharap melalui film “Dear Nathan: Thank You Salma” dapat membuka mata para penonton terhadap persoalan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. “Harapannya memang film ini betul – betul membuka kesadaran bahwa ketidakadilan itu ada, generasi muda harus *step by step* bertindak. Paling tidak ini jadi awareness bahwa ada PR yang belum tuntas,” ujar Bagus.

Kemudian Erisca selaku penulis novel *Dear Nathan: Thank You Salma* mengungkapkan “Aku menggunakan media ini untuk menyampaikan pesan, enggak cuma *romance*, tapi ada edukasi yang bisa disampaikan karena aku percaya film dan novel adalah sebuah tempat yang paling baik untuk menyampaikan pesan tanpa harus menggurui,” kata Erisca. Sehingga film *Dear Nathan: Thank You Salma* lahir dari pengamatan Bagus dan Erisca atas realitas tentang banyak penyintas kekerasan seksual yang tidak mendapat ketidakadilan dan film ini juga merupakan suara untuk melawan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat kita hari ini.

- 3) Terdapat Banyak Simbol Semiotika dalam Film *Dear Nathan: Thank You Salma* yang mengandung pesan kritik sosial.

Alasan lain peneliti tertarik dan memilih film *Dear Nathan: Thank You Salma* untuk diteliti yaitu terdapat banyak simbol semiotika yang ditampilkan dalam film yang membuat film semakin menarik untuk diteliti. Salah satu yang paling jelas dan sudah ada sejak awal film yaitu salah satu kutipan novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis yaitu “yang terinjak telah melawan dan yang melawan telah terinjak.” yang ditampilkan di awal film pada saat Salma mengikuti kelas salah satu mata kuliah nya. Dari kutipan yang ditampilkan di awal film tersebut merupakan salah satu simbol yang merepresentasikan kisah Zanna sebagai penyintas pelecehan seksual dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* yang sulit mencari keadilan. Selain simbol semiotika dari kutipan novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis di awal film, masih banyak lagi simbol – simbol yang ditampilkan sepanjang film, selain itu kejeniusan sang sutradara dalam memainkan alur dalam cerita seakan – akan mengajak penonton untuk ikut merasakan emosi yang dirasakan oleh para penyintas pelecehan seksual dan peneliti menangkap ada makna pesan kritik sosial melalui simbol – simbol yang ditampilkan tentang masalah sosial yang masih terjadi di Indonesia yang ingin disampaikan melalui film ini.

Berdasarkan fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pesan kritik sosial dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Peneliti juga menemukan banyaknya tanda yang memiliki pesan tersirat yang merepresentasikan kritik sosial dan adegan – adegan yang tersaji sepanjang alur film juga menampilkan tanda yang memiliki

makna tersembunyi. Oleh karena itu, untuk melihat bagaimana penggambaran representasi dan penyampaian pesan dalam sebuah film diperlukan analisis teks media, salah satunya menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu untuk mengkaji tanda – tanda, Semiotika sendiri merupakan suatu ilmu untuk mengkaji tanda – tanda. Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam “teks” media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna” (Fiske, 2010). Sederhanya analisis dalam semiotika menggunakan tanda – tanda yang ada dalam media kemudian diterjemahkan dengan metode semiotika. Sehingga dalam kajian ilmu semiotika film merupakan sekumpulan tanda yang diatur atau diarahkan oleh pembuat film dengan cara tertentu agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan. Tanda tersebut dapat berupa alur cerita dalam film, pemilihan warna, dialog atau narasi yang diucapkan tokoh pemain, adegan dalam film, pemilihan musik, pemilihan gambar, dan lainnya.

Menurut John Fiske Teks merupakan fokus perhatian utama dalam semiotika. Teks dalam hal ini dapat diartikan secara luas, bukan hanya teks tertulis saja. Segala sesuatu yang memiliki sistem tanda komunikasi, seperti yang terdapat pada teks tertulis, bisa dianggap teks, misalnya film, sinetron, drama opera sabun, kuis, iklan, fotografis, hingga tayangan sepakbola (John Fiske, 2007:282). Fiske menganalisis acara televisi sebagai “teks” untuk memeriksa berbagai lapisan sosio-budaya makna dan isi. Fiske tidak setuju dengan teori bahwa khalayak massa mengkonsumsi produk yang ditawarkan kepada mereka tanpa berpikir. Fiske menolak gagasan “penonton” yang mengasumsikan massa yang tidak kritis. Dia menyarankan “audiensi” dengan berbagai latar belakang dan identitas sosial yang memungkinkan mereka untuk menerima teks-teks yang berbeda. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan mengupas aspek cerita yang merepresentasikan kritik sosial yang memiliki pesan yang ingin disampaikan sutradara dalam film ini. Penulis memilih metode

semiotika dari John Fiske, sebab relevan dan dapat menjadi acuan sebagai pisau analisa peneliti dalam mengungkap representasi pesan kritik sosial dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*, dengan judul penelitian “Representasi Pesan Kritik Sosial dalam Film *Dear Nathan: Thank You Salma*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran Latar Belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana representasi makna pesan kritik sosial yang ditampilkan dalam Film *Dear Nathan: Thank You Salma*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan representasi makna pesan kritik sosial yang ditampilkan dalam Film *Dear Nathan: Thank You Salma*”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul Representasi Makna Pesan Kritik Sosial dalam Film *Dear Nathan: Thank You Salma* ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Adapun manfaat – manfaat yang diharapkan dapat tercapai, yakni :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi teoritis dan literatur, khususnya mengenai studi representasi dalam lingkup bidang kajian Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran kepada pembaca mengenai representasi kritik sosial yang disampaikan melalui film – film Indonesia, yang

dalam hal ini terwakilkan melalui film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Selain itu, penelitian juga diharapkann mampu menunjukkan berbagai aspek terkait keberadaan isu sosial dalam film Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipradana, M. I. (2016). *Kritik Sosial dalam Film (Studi Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Film “A Copy of My Mind” Karya Joko Anwar)*. Jurnal Kritik Sosial dalam Film, 1-17.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10, No. 1, 46-62.
- Creswell, J. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fiske, J. (2010). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications & Open University.
- Hartley, J. F. (2002). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartley, J. F. (2003). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heru, E. (2009). *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser Ed-2*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjoroningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Krissandy. (2014). *Unsur-unsur Film*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- McQuail, D. (2003). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, R. (2016). *Representasi Nilai-nilai Edukasi Pada Simbol dan Elemen Video Iklan Layanan Masyarakat Internet Sehat Aman*. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi* Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember 2016), 89-106.
- Poerwodarminto, W. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan.
- Salam, B. (1997). *Etika Sosial, Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, V. (2021). *Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. *Koneksi* Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, 381-386.
- Sugwardana, R. (2014). *Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank*. *Skriptorium* Vol. 2, No 2. 86-96.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- ST, S. (2004). *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Stephen, M. T. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi kedelapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sumaadmaja, N. (1980). *Perspektif Studi Sosial*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tinarbuko, S. *Semiotika Komunikasi Visual*. 2008. Yogyakarta: Jalasutra.
- Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.